

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan penelitian merupakan bagian dari sebuah laporan penelitian yang sangat penting. Pada pendahuluan, menjelaskan latar belakang penelitian mencakup sebagian besar inti pokok dari isi laporan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan pembatasan masalah.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk pribadi cerdas dalam berbagai aspek baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia, yang nantinya diharapkan mampu mengisi kehidupan secara produktif bagi kepentingan diri dan masyarakat.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat sulit untuk ditumbuhkan, terutama pada siswa yang memiliki sifat pendiam atau kurang bisa bersosialisasi dengan teman sebaya. Dalam pembelajaran di kelas, banyak siswa pendiam yang tidak mau maju ke depan kelas untuk menjawab sebuah pertanyaan dari guru atau mengemukakan pendapat. Interaksi sosial siswa tersebut masih lemah, sehingga masih mempunyai rasa tidak percaya diri dan takut salah untuk mengemukakan pendapat. Hal ini sangat tidak baik untuk perkembangan siswa tersebut.

Seharusnya siswa tersebut lebih percaya diri dan berusaha untuk bisa bersosialisasi dengan teman sebaya. Sehingga siswa tersebut lebih aktif dan lebih menguatkan potensi intreraksi sosial dalam dirinya.

Pada saat melaksanakan Magang III di SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang, peneliti melihat interaksi yang terjadi di dalam pembelajaran kurang seimbang. Interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk melihat apakah kondisi siswa masih sama seperti saat peneliti melaksanakan Magang III . Observasi dilakukan pada tanggal 30 Januari 2016 melalui pengamatan proses pembelajaran Matematika di kelas 8B dan diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Matematika masih terdapat beberapa permasalahan yaitu pemilihan metode yang kurang bervariasi, pembelajaran di kelas belum sepenuhnya melibatkan siswa, sebagian besar kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa cenderung melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran, bahkan ada siswa yang hanya duduk diam dengan keadaan mengantuk. Tidak sedikit siswa yang tidak mau mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Hanya siswa aktif saja yang selalu percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Keaktifan siswa

dalam mengemukakan pendapat merupakan bagian dari interaksi sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa 8B memiliki kelemahan pada interaksi sosial. Dalam proses pembelajaran, interaksi sosial sangat berperan penting yang menjembatani pemahaman siswa. Dengan demikian, peneliti menjadikan SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang sebagai lokasi penelitian.

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang berperan saling mempengaruhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok (Sudjarwo, 2015:42). Syarat terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Secara garis besar kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu siswa yang dapat dikategorikan sebagai siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik atau pandai bergaul dan sebaliknya yaitu siswa yang mengalami kesulitan bergaul atau individu yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik. Siswa yang bisa berinteraksi sosial dengan baik biasanya dapat mengatasi berbagai persoalan di dalam pergaulan. Mereka tidak mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan dengan teman baru, berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan, dan dapat mengakhiri pembicaraan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain. Dalam pertemuan formal, mereka dapat mengemukakan

pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka dapat juga mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Dalam hubungan formal, mereka kurang atau bahkan tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan dan sebagainya.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang bermutu, mata pelajaran harus digabungkan dengan strategi yang tepat yang selanjutnya akan disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula. Dalam hal ini, pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran maupun untuk pengembangannya. Pemilihan metode yang tepat dapat menunjang keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dengan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas siswa dapat belajar secara individual maupun belajar bersama secara bersama-sama dalam situasi yang menyenangkan sehingga siswa dapat berinteraksi sosial dengan siswa lainnya.

Metode pembelajaran yang sangat tepat untuk permasalahan interaksi sosial adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses

pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur sosial untuk penguasaan materi tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. (dalam Jumanta, 2014:64). Penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran mengkondisikan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain. Sehingga terjadi interaksi sosial antar guru dengan siswa dan antar siswa. Dengan pengimplementasian pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam berinteraksi sosial dan lebih termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar dan penguatan interaksi sosial.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, penulis ingin mencoba model yang dapat menarik siswa dan mampu menguatkan interaksi sosial siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat pula. Solusi yang dipilih yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran

aktif yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Keunggulan dari *Snowball Throwing* dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

Pada pembelajaran kooperatif pada prosesnya memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur dan pada sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran kooperatif untuk penyampaian informasi, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, kritis serta penguatan interaksi sosial siswa. *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut diestafetkan ke siswa yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya siswa yang memperoleh bola tersebut harus menjawab soal yang ada pada kertas berbentuk bola, jadi siswa yang mendapatkan bola tersebut mau tidak mau harus maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan hasil pekerjaannya kepada teman sekelas. Dengan begitu interaksi sosial siswa tersebut akan lebih kuat dari biasanya.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan interaksi sosial yang baik, siswa dapat mengembangkan potensinya. Potensi yang berkembang dengan maksimal membuahkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang baik diiringi dengan kemampuan berinteraksi sosial yang baik pula. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial yang ada dalam diri siswa melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing?

1.3 Tujuan Penelitian

Interaksi sosial dan hasil belajar saling berkaitan dalam pembelajaran, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial yang ada dalam diri siswa melalui penerapan model pembelajaran Snowball Throwing.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Snowball Throwing.

1.4 Manfaat Penelitian

Penerapan *Snowball Throwing* dapat menguatkan interaksi sosial dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah dapat menemukan teori atau pengetahuan baru tentang penguatan interaksi sosial dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi guru untuk menciptakan siswa yang aktif, kreatif, serta kritis sehingga proses belajar mengajar pun berjalan baik serta dapat mengupayakan tindakan yang relevan terhadap siswa yang pasif.

1.5 Pembatasan Masalah

Agar penelitian bisa terfokus pada masalah yang ingin diteliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII B SMP Aisyiyah Muhammadiyah 3 Malang.
2. Pokok bahasan yang akan diajarkan adalah Bangun Ruang sisi datar.

